

Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019-2023: Studi Kasus Indonesia

Putri Rahmalia¹ Nisrina Kamalya² Deswita Widianti³ Titan Sonjaya⁴ Deris Desmawan⁵
Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: putriahmalia885@gmail.com¹ nisrinakamalya3@gmail.com²
deswitawidianti@gmail.com³ titanscilegon14@gmail.com⁴ derisdesmawan@untirta.ac.id⁵

Abstract

The economic growth of a country is a complex phenomenon influenced by various factors, including Foreign Direct Investment (FDI) and government expenditure, which are capital flows from abroad into a country for long-term investment, such as establishing factories or acquiring local companies. The main issue to be addressed through this research is to identify whether FDI and government expenditure have a significant impact on Indonesia's economic growth during the period of 2019-2023. This research aims to investigate the impact of FDI and government expenditure on Indonesia's economic growth from 2019 to 2023. It employs a quantitative method with a descriptive approach, using secondary data, and the analysis tool is SPSS-25. The findings of this research indicate that although the analysis shows that both foreign direct investment and government expenditure statistically affect Indonesia's economic growth during the period of 2019-2023, further comparative testing and analysis suggest that their influence is not significant in the context of Indonesia's economic growth during that period. Recommendations for improving Indonesia's economic policies include conducting in-depth evaluations of FDI and government expenditure, enhancing the quality of investments and expenditures, diversifying sources of growth, coordinating policies, and conducting further research on factors influencing economic growth.

Keywords: FDI, Government Expenditure, Economic Growth



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara merupakan suatu kompleksitas yang terpengaruh oleh sejumlah faktor yang beragam., termasuk investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) dan pengeluaran pemerintah adalah aliran modal orang-orang dari luar negeri yang memasuki suatu negara. untuk tujuan investasi jangka panjang, seperti pendirian pabrik atau akuisisi perusahaan lokal. Menurut teori data, FDI dapat membawa teknologi baru, manajemen yang efisien, dan akses pasar global, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Alfaro & Charlton, 2019). Selain itu, pengeluaran pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui program infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan dan menjadi salah satu negara yang sedang mengalami pertumbuhan menonjol. Pasar keuangan negara-negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi termasuk Indonesia, Selalu menimbulkan ketertarikan minat investor perlu melakukan diversifikasi lintas negara untuk pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang yang signifikan ciri khasnya sendiri dibandingkan dengan pasar di negara-negara maju, akibatnya investasi di negara-negara berkembang menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar. Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi adalah mencapai kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakat, melalui pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pembangunan ekonomi ini mencakup hubungan yang kuat antara pembangunan di tingkat nasional dan regional, dengan

tujuan menciptakan perekonomian yang solid dan merata. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu sektor dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan seberapa efektif aktivitas ekonomi meningkatkan penghasilan warga dalam periode suatu saat. Oleh karena itu, dalam kegiatan ekonomi, faktor produksi digunakan untuk menghasilkan hasil, yang pada akhirnya memberikan kompensasi kepada pemilik faktor produksi sebagai balas jasa.

Investasi adalah langkah pertama dalam aktivitas produksi dan memiliki peran krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi juga dapat dianggap sebagai fondasi dari pembangunan ekonomi. Dinamika dalam penanaman investasi memiliki pengaruh yang penting terhadap laju perkembangan ekonomi mencerminkan keaktifan atau kelambanan dalam proses pembangunan. Isu mengenai investasi kerap menjadi sorotan dari berbagai kalangan, baik teoritis maupun praktisi pembangunan. Pemahaman akan urgensi investasi dalam memperkuat kemajuan negara-negara berkembang telah timbul sejak diperkenalkannya model perkembangan pasca Perang Dunia II, Beberapa pakar pembangunan, seperti Rostow dan Harrod-Domar, terutama pada dekade 1950-an dan 1960-an, sangat menonjol dalam mempertimbangkan masalah ini. Rostow sebagai contoh, berpendapat agar mencapai tahap "take-off", diperlukan pengalihan dana tabungan, baik dari dalam maupun di luar negara, menggunakan tujuan membuat kesempatan bagi investasi yang memadai untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2004: 65). Pengeluaran pemerintah merupakan bagian integral dari strategi fiskal, yang secara esensial, Langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk mengatur ekonomi melalui penentuan jumlah pendapatan setiap tahunnya, biaya yang dikeluarkan tergambar dalam rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat anggaran nasional dan Dana Alokasi Umum (DAU) digunakan untuk tingkat daerah. Kebijakan fiskal bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, output, dan kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut menandakan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan beragam barang dan jasa bagi penduduknya. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang mengakomodasi berbagai kebutuhan berperan dalam meningkatkan kapasitas ini. Dalam konteks yang lebih spesifik, PDB juga dapat dianggap sebagai total semua nilai yang dicatat pada produk dan layanan produksi barang yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada rentang waktu tertentu. (Mankiw, 2006: 6).

Kajian Teoritis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah transformasi yang mengubah situasi ekonomi nasional secara signifikan. Dalam proses ini, potensi Produk Domestik Bruto (PDB) dikembangkan untuk menjelaskan peningkatan output per kapita serta kesejahteraan warga negara dalam suatu negara. Peningkatan ini tercermin dalam pertumbuhan penghasilan yang kemudian dapat disimpan untuk masa depan, memberikan masyarakat sumber pendapatan yang dapat diinvestasikan. PDB sering kali dianggap sebagai indikator utama kinerja ekonomi, Kemampuan untuk merangkul kegiatan ekonomi dalam bentuk nilai moneter selama periode waktu tertentu adalah yang membuat PDB menjadi penting. PDB mencakup dua aspek utama: sebagai nilai total dari semua aktivitas ekonomi di suatu negara, dan juga sebagai jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk produksi Produk dan layanan di dalam suatu negara tersebut. Dengan demikian, PDB menjadi tolok ukur yang penting dalam memahami dinamika ekonomi suatu negara (Kurniawan dan Islami, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang merujuk pada peningkatan output atau pendapatan nasional agregat merujuk pada jumlah keseluruhan produksi atau pendapatan produksi dalam suatu negara dalam periode tertentu.

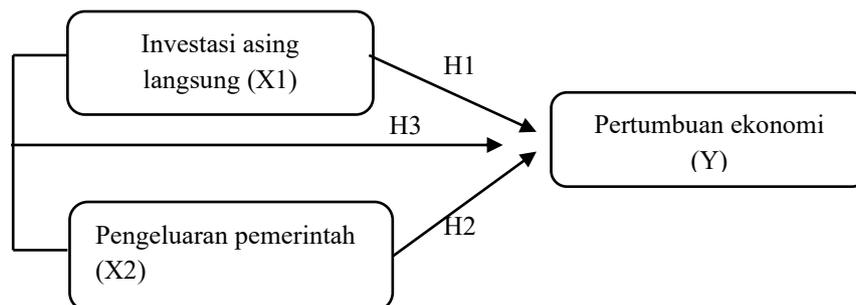
Menurut pandangan Kuznet seperti yang dikutip dalam Arsyad (2010), Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan produksi dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan berbagai barang dan jasa bagi populasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak sekadar mencerminkan peningkatan jumlah produk dan layanan yang dihasilkan, tetapi juga menandakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakatnya secara berkelanjutan.

Investasi Asing Langsung (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah tindakan dimana perusahaan swasta Suatu negara menginvestasikan modalnya di negara lain, yang bisa dianggap sebagai investasi modal dari negara tersebut ke negara tujuan, atas nama pemerintah yang memiliki modal tersebut. FDI membawa tiga komponen keuntungan yang signifikan. Pertama, FDI berperan sebagai alat Untuk mengurangi risiko memiliki modal, bisa dilakukan dengan menyebarkan investasi melalui diversifikasi di berbagai sektor. Kedua, FDI memberikan kontribusi dalam pembentukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), aturan akuntansi, dan legalitas dalam mengintegrasikan pasar modal. Ketiga, arus modal global yang dibawa oleh FDI membatasi kemampuan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tidak tepat, sesuai dengan pendapat Jhingga (2004).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal yang digunakan untuk upaya memaksimalkan demi mencapai berbagai tujuan ekonomi dan sosial. Secara teoritis, pengeluaran pemerintah dapat dianalisis dari beberapa pendekatan ekonomi, termasuk pandangan Keynesian, Moneter, dan Neoklasik. Pendekatan Keynesian menekankan peran pengeluaran pemerintah dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengatasi ketidakseimbangan dalam perekonomian, terutama dalam situasi ketika sektor swasta tidak mampu menciptakan permintaan yang cukup untuk menggerakkan aktivitas ekonomi. Dalam pandangan ini, pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk memacu konsumsi dan investasi, meningkatkan pengeluaran agregat, serta menciptakan lapangan kerja. Sementara itu, pendekatan Moneter mempertimbangkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi dan stabilitas moneter, terutama melalui pengaruhnya terhadap tingkat uang beredar dan suku bunga memiliki keterkaitan. Namun, di sisi yang berbeda, pendekatan Neoklasik menyoroti efisiensi alokasi sumber daya dalam penggunaan dana publik, menekankan pentingnya intervensi pemerintah yang terbatas dan efektif untuk memperbaiki kegagalan pasar, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang dengan memfasilitasi investasi produktif dan inovasi. Dalam prakteknya, kebijakan pengeluaran pemerintah seringkali mencerminkan campuran dari berbagai pendekatan ini, disesuaikan dengan kondisi ekonomi, tujuan kebijakan, dan preferensi politik.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Indonesia dengan tulisan ini akan mengungkap temuan-temuan yang diperoleh melalui pendekatan penelitian kuantitatif. yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Data yang diambil sebagai referensi adalah informasi tambahan yang didapat dari lembaga statistik resmi atau sumber data terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), situs web resmi Bank Dunia, Bank Indonesia, dan sumber lainnya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel independen (FDI dan pengeluaran pemerintah) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) selama periode 2019-2023, serta untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi Asing Langsung

X2 = Pengeluaran Pemerintah

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = errorP

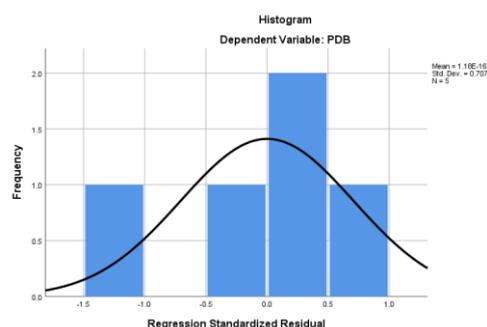
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami melakukan pengujian terhadap data menggunakan pendekatan data sekunder. Fokus utama penelitian adalah untuk memperoleh hasil regresi yang menghubungkan variabel dependent, yakni Produk Domestik Bruto (PDB), dengan beberapa variabel independent, yaitu Investasi Asing Langsung, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Inflasi. Data yang dimanfaatkan dalam analisis ini merujuk pada rentang tahun 2019 hingga 2023. Data diproses dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 25.

Uji Asumsi Klasik

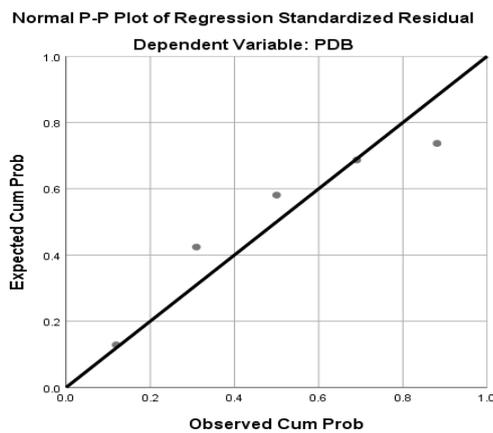
Sebelumnya melakukan uji hipotesis seperti uji t dan uji f, langkah yang krusial adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini merupakan tahap penting dalam analisis statistik karena membantu memvalidasi prinsip-prinsip yang menjadi dasar penggunaan metode-metode statistik tersebut. Beberapa persyaratan statistik yang perlu dipertimbangkan dalam uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Dengan melakukan uji terhadap asumsi-asumsi ini, kita dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk keberlakuan hasilnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai uji asumsi klasik sangatlah penting dalam proses analisis data statistik.

Uji Multikolinieritas



Gambar 2. Grafik Histogram

Tingkatkan histogram yang dipresentasikan di atas. memperlihatkan garis yang menandakan keterhubungan yang berkelanjutan ketika diamati dari sudut pandang sisi kanan dan sisi kiri, hal ini melibatkan pemahaman tentang skala. mengindikasikan bahwa data yang terwakili dalam histogram tersebut bersifat bebas dari uji normalitas. Dengan kata lain, distribusi data cenderung mengikuti pola yang dapat dianggap sebagai normal. Keberadaan garis yang menghubungkan berbagai titik pada histogram memberikan gambaran bahwa distribusi data tidak memiliki kecenderungan yang signifikan ke arah tertentu, melainkan tersebar secara merata di sepanjang rentang nilai. Oleh karena itu, interpretasi yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis yang bergantung pada asumsi normalitas.



Gambar 3. Normal P-P plot

Dari garis-garis yang terlihat pada diagram di atas, dapat diperhatikan bahwa pola distribusi data tersebut menunjukkan konsistensi yang mencerminkan karakteristik distribusi normal. Melalui pengamatan terhadap garis diagonal pada grafik, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola yang seragam dan simetris, sejalan dengan asumsi distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang dapat diprediksi dan stabil, memungkinkan analisis yang lebih akurat dan relevan terhadap fenomena yang diamati.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.367 yang jauh lebih rendah dari batas yang telah ditetapkan yaitu 10.000, serta nilai Tolerance sebesar 0.732 yang melebihi standar minimal 0.100. Hal ini mengindikasikan tidak ada tanda-tanda masalah multikolinearitas yang terdeteksi dalam data tersebut telah diamati. Karena hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam model tersebut tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan keyakinan terhadap keakuratan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia dalam periode 2019-2023. Fokusnya adalah pada investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel yang mungkin memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini, digunakan scatterplot untuk mengamati penyebaran data, yang menunjukkan bahwa tidak ada pola yang mencurigakan, menandakan bahwa data yang digunakan bebas dari uji heterokedastisitas. Ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis lebih lanjut dampak Investasi Asing Langsung dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam periode tersebut.

Uji Autokorelasi

Metode Uji Autokorelasi merupakan salah satu teknik yang digunakan, penting dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara nilai-nilai sisa (residuals) pada suatu jangka waktu, dibandingkan dengan periode sebelumnya (t-1). Dengan menggunakan uji ini, kita dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengalami kesalahan dalam menangkap pola-pola hubungan antar variabel yang berubah seiring waktu. Dengan demikian, pemahaman tentang autokorelasi menjadi krusial dalam memperbaiki dan meningkatkan keakuratan model regresi berganda, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat lebih dapat diandalkan dan relevan bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson berada dalam rentang antara 3 dan -3. Dengan nilai Durbin Watson sebesar 2.724, artinya nilai tersebut berada di atas -3 dan di bawah 3. Karena itulah, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam data. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi prinsip-prinsip tradisional yang telah diteliti, termasuk Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Dengan demikian, kesimpulan dari uji asumsi adalah bahwa data memenuhi semua asumsi klasik setelah dilakukan pengujian.

Berdasarkan hasil signifikansi yang tertera dalam tabel, didapati bahwa nilai signifikansi dari investasi asing langsung (X1) sebesar 0,679, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi dari variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar 0,861, juga lebih besar dari 0,05. Dari temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif H1 dan H2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel FDI sebesar $0,479 < t \text{ tabel } 2,91999$, dan nilai t hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah sebesar $0,199 < t \text{ tabel } 2,91999$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1 dan H2) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Indonesia selama periode tahun 2019-2023. $F \text{ hitung } 0,251 < F \text{ tabel } 19,00$ maka H_0 di terima artinya tidak ada perbedaan investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap dampak Investasi Langsung Asing (FDI) dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2019-2023, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dari segi asumsi klasik, data tersebut menunjukkan konsistensi dan kebebasan dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tetapi, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hasil yang bertentangan. Meskipun secara signifikan terdapat pengaruh investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hasil uji perbandingan dengan nilai t-tabel menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu yang diteliti. Oleh karena itu, dari keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara statistik ada pengaruh dari FDI dan pengeluaran pemerintah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun ini mencerminkan situasi tersebut tidak signifikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode yang diteliti.

Saran: Berdasarkan kesimpulan dari studi tersebut, diberikan beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk memperbaiki atau mengoptimalkan kebijakan ekonomi Indonesia.

Pertama, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi penggunaan investasi asing langsung (FDI) dan pengeluaran pemerintah dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Meskipun terdapat pengaruh statistik yang signifikan, namun ketidaksignifikanan dalam konteks pertumbuhan ekonomi menunjukkan perlunya peninjauan ulang terhadap efektivitas alokasi dan penyaluran sumber daya. Kedua, diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah agar lebih berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini bisa melalui perbaikan regulasi, insentif, dan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas. Ketiga, pentingnya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi, tidak hanya bergantung pada investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah saja. Inisiatif Untuk memajukan bidang-bidang ekonomi yang memiliki peluang pertumbuhan motor pertumbuhan baru perlu diperkuat. Keempat, pemerintah perlu memperkuat koordinasi antarlembaga dalam merancang kebijakan ekonomi yang holistik dan terkoordinasi. Sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan struktural akan Membantu menciptakan suasana yang mendukung bagi pertumbuhan ekonomi yang berlanjut. Kelima, Perlu adanya penyelidikan lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor tersebut. lain yang dapat mempengaruhi memiliki dampak yang signifikan. pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti perubahan dalam dinamika global, regulasi perdagangan internasional, dan faktor-faktor internal seperti ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan daya tahan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. B. S., & Sarfiah, S. N. (2022). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315-3336.
- Di Indonesia, T. K. Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 103.
- JUAN, P. M. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95-104.
- Rahajeng, L. R. M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Suhendra, I., & Irawati, DA (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu* , 6 (2).